

**Mengasihi Saudara-Saudara Seiman Berdasarkan**

**Surat 1 Yohanes 3:14 dan Hambatan Dalam Penerapannya**

Mordikai Mantur Oilla<sup>1</sup>  
[ordekhaioilla@gmail.com](mailto:ordekhaioilla@gmail.com)

Ayub Sugiharto<sup>2</sup>  
Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup  
[sugihartoaayub@gmail.com](mailto:sugihartoaayub@gmail.com)

---

**Abstract**

*Humans as social creatures are supposed to live side by side with each other, but the reality that occurs in the history of human life is that conflicts often occur between fellow humans, whether in the family environment, social life or in the world of education and in the work environment; The point is that wherever there is social interaction, there is potential for conflict between humans. This problem occurred not by coincidence but as a result of the sinful human nature inherited from generation to generation from the first humans (Adam and Eve) but also as a way of life for humans in general at the end of time which is always selfish. With the presence of various modern technologies that attract attention and make it easier to meet everyone's needs, the circulation of hoax news and hate speech has also caused a lot of social conflict and caused a lot of commotion. Here is the presence and testimony of Christians as children of God who have received the gift of salvation; who have passed from death into life and enjoy fellowship with God who is Love, are required to show a different way of life, namely practicing a life of mutual love in social interactions with fellow humans in general, especially in fellowship with fellow believers or brothers. members of faith in a community or in a local church. Based on this reality, this research will discuss how love for fellow believers is proof of salvation so that every believer can live a life of love for one another.*

*Keywords: Love; Brothers in Faith*

**Abstrak**

---

<sup>1</sup> Ketua Klasis Nabire Gereja Kemah Injil (Kingmi) Di Tanah Papua

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup - Karanganyar

Manusia sebagai makhluk sosial sudah seharusnya hidup berdampingan dengan sesamanya, namun realitas yang terjadi dalam sejarah perjalanan kehidupan manusia sering terjadi konflik antar sesama manusia baik itu dalam lingkungan keluarga, kehidupan bermasyarakat maupun dalam dunia pendidikan dan di lingkungan pekerjaan; intinya dimana ada interaksi sosial maka disana berpotensi menimbulkan konflik antar sesama manusia. Persoalan ini terjadi bukan merupakan sebuah kebetulan melainkan sebagai akibat dari tabiat manusia yang berdosa yang diwarisi secara turun temurun dari manusia pertama (Adam dan Hawa) tetapi juga sebagai cara hidup manusia pada umumnya di akhir zaman yang selalu mementingkan diri sendiri. Dengan hadirnya berbagai teknologi modern yang menarik perhatian dan memberikan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan setiap orang tetapi juga peredaran berita-berita hoax, ujaran kebencian yang telah banyak menimbulkan konflik sosial dan menimbulkan banyak terjadinya kegaduhan. Disinilah kehadiran dan kesaksian orang-orang Kristen sebagai anak-anak Allah yang telah menerima anugerah keselamatan; yang telah berpindah dari dalam maut kedalam kehidupan dan menikmati persekutuan dengan Allah yang adalah Kasih itu, dituntut untuk menunjukkan cara hidup yang berbeda yaitu mempraktekkan kehidupan yang saling mengasihi dalam interaksi sosial dengan sesama manusia pada umumnya khususnya dalam persekutuan dengan sesama orang percaya atau saudara-saudara seiman dalam sebuah komunitas atau dalam gereja lokal. Berdasarkan kenyataan tersebut maka penelitian ini akan membahas tentang kasih kepada sesama saudara seiman merupakan bukti keselamatan sehingga setiap orang percaya dapat menerapkan kehidupan yang saling mengasihi.

Kata-kata kunci: *Mengasihi; Saudara-Saudara Seiman*

---

## **PENDAHULUAN**

Dalam dunia kekristenan kasih merupakan topik yang sangat penting dimana karya Allah untuk menyelamatkan manusia yang berdosa didasarkan pada kasih-Nya sebagaimana yang dicatat dalam Injil Yohanes 3:16, “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan anak-Nya yang tunggal supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal”. Oleh karena kasih merupakan topik yang sangat penting maka Billy Graham mengatakan, Tidak ada ciri seorang Kristen yang lebih menonjol dari pada kasih.<sup>3</sup> Hal ini senada dengan pernyataan Hans Kung bahwa dasar kepercayaan Kristen adalah Allah Abraham, Allah Ishak, dan Allah Yakub telah mengambil tindakan yang menentukan untuk keselamatan manusia di dalam Yesus Kristus, dan tindakan itu disebut kasih.<sup>4</sup> Hal yang paling mendasar yang menjadi alasan penting mengapa Allah mengasihi manusia yang berdosa adalah karena sifat Allah adalah kasih. Rasul Yohanes menyatakan hal ini, “Barang siapa

---

<sup>3</sup> Billy Graham, *Roh Kudus* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1996).

<sup>4</sup> E Suratman and S Sugiono, “Implementasi Ajaran Kasih Dalam Mewujudkan Sila Persatuan Indonesia Di Tengah-Tengah Kemajemukan,” 2023.

tidak mengasahi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih (1 Yohanes 4:8)". Jadi, karena Allah adalah kasih, maka pribadi dan perbuatan-Nya pasti penuh kasih.<sup>5</sup>

Sebagai orang Kristen yang adalah anak-anak Allah kita sedang berada pada sebuah masa-masa yang sukar untuk mempraktekkan cinta kasih kepada sesama sebagaimana tertulis dalam 2 Timotius 3:1-5, "Ketahuilah bahwa pada hari-hari terakhir akan datang masa yang sukar. Manusia akan mencintai dirinya sendiri dan menjadi hamba uang. Mereka akan membual dan menyombongkan diri, mereka akan menjadi pemfitnah, mereka akan berontak terhadap orang tua dan tidak tahu berterima kasih, tidak mempedulikan agama, tidak tahu mengasahi, tidak mau berdamai, suka menjelekkan orang, tidak dapat mengekang diri, garang, tidak suka yang baik, suka mengkhianat, tidak berpikir panjang, berlagak tahu, lebih menuruti hawa nafsu dari pada menuruti Allah. Secara lahiriah mereka menjalankan ibadah mereka, tetapi pada hakekatnya mereka memungkiri kekuatannya. Jauhilah mereka itu!.

Sekalipun kita berada pada masa-masa yang sukar sebagaimana tersebut diatas kita harus berusaha untuk mengasahi sesama kita, Djone Georges Nicolas dkk dalam jurnalnya mengatakan "Firman Tuhan dengan tegas dan lugas menyatakan bahwa orang-orang yang telah percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, dengan kata lain yang telah keluar dari kegelapan atau maut, dan masuk ke dalam terang atau hidup mempunyai kesadaran akan kewajiban menunjukkan kasih melalui pengorbanan bagi sesama sebagai wujud representasi kasih Kristus yang nyata dan sempurna (Yohanes 3:14-16 (TB)). Hal tersebut telah dibuktikan oleh jemaat mula-mula, para murid Kristus yang setia dalam melayani antara satu dengan yang lain, tidak mementingkan ego masing-masing, tetapi sebaliknya justru rela mengorbankan milik pribadi demi memenuhi keperluan sesama, sehingga dengan demikian keharmonisan dan kesatuan dalam kasih persaudaraan tercipta demi kemuliaan Kerajaan Allah. Kisah Para Rasul 2:42- 47 (TB)".<sup>6</sup>

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (kepustakaan). Abdusammad mengatakan: Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat

---

<sup>5</sup> Baringin Samudera Sihite, "Konsep Kasih Kepada Allah Dan Kepada Sesama Manusia Ditinjau Dalam Lukas 10:27," *Jurnal Pondok Daud* Vol. 6 (2022), <https://ejournal.sttpk-medan.ac.id/index.php/pondokdaud/article/view/79>.

<sup>6</sup> Djone Georges Nicolas et al., "Ironi Krisis Kasih Dalam Komunitas Pengikut Kristus Masa Kini," *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 5 (May 29, 2022): 2479–96, <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.355>.

alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistis atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field study*. Bogdan dan Taylor menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara *holistic*. Kirk & Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan (terhadap) manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.<sup>7</sup> Menurut Mulyana sebagaimana dikutip oleh Fiantika, penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian.<sup>8</sup>

Sedangkan pendekatan studi kepustakaan adalah sebuah pendekatan yang dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan data dari buku-buku, jurnal, informasi internet yang berkaitan dengan topik pembahasan. Penulis juga mengumpulkan data dari Alkitab sebagai referensi utama yang berkaitan dengan Mengasihi Sesama Saudara Seiman berdasarkan Teks Surat 1 Yohanes 3:14. Selanjutnya pembahasan masuk pada hambatan dan atau tantangan yang dihadapi orang Kristen dalam mempraktekkan sikap mengasihi sesama manusia serta dampak mengasihi itu sendiri bagi kehidupan orang percaya masa kini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan penelitian ini terkait pernyataan rasul Yohanes tentang mengasihi sesama saudara (saudara-saudara seiman) berdasarkan teks Surat 1 Yohanes 3:14.

### **Teks Yunani dan Terjemahan 1 Yohanes 3:14**

“*ἡμεῖς οἶδαμεν ὅτι μεταβηκαμεν ἐκ τοῦ θανάτου εἰς τὴν ζωὴν ὅτι ἀγαπῶμεν τοὺς ἀδελφούς ὁ μὴ ἀγαπῶν τὸν ἀδελφὸν μένει ἐν τῷ θανάτῳ*”.<sup>9</sup>

We know that we have crossed over from death to life because we love our fellow Christians. The one who does not love remains in death (NET).

---

<sup>7</sup> Suckri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. syakir Media Press, 2021).

<sup>8</sup> Feny Rita Fiantika and Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ke 1 (Padang, Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

<sup>9</sup> Bonaventura Elzevir and Abraham Elzevir, “Textus Receptus” (Sabda (OLB Versi Indonesia), 2013).

Kita tahu, bahwa kita sudah berpindah dari dalam maut ke dalam hidup, yaitu karena kita mengasahi saudara kita. Barangsiapa tidak mengasahi, ia tetap di dalam maut.<sup>10</sup>

**Berdasarkan analisis gramatikal teks 1 Yohanes 3:14 seharusnya diterjemahkan:**

***Kita telah menyadari itu kita telah berangkat dari kematian ke dalam kehidupan, karena kita sedang mengasahi saudara-saudara kita itu. Siapa tidak sedang mengasahi dia sedang menetap di dalam kematian.*** Teks tersebut menekankan bahwa mengasahi sesama saudara-saudara seiman (sesama pengikut Kristus) haruslah merupakan sebuah tindakan aktif sekarang dan terus menerus dari setiap orang percaya (anak-anak Allah) sebagai bukti dan tanda dari status keselamatan (kehidupan kekal) yang telah diterima melalui iman kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

Latar Belakang Surat 1 Yohanes

Surat Yohanes yang pertama ditulis dengan dua maksud. *Pertama*, untuk memberikan dorongan kepada para pembacanya supaya mereka hidup bersatu dengan Allah dan Anak-Nya Yesus Kristus. *Kedua*, untuk mengingatkan mereka supaya tidak mengikuti ajaran-ajaran salah yang dapat merusak kesatuan mereka dengan Allah dan Yesus Kristus. Ajaran-ajaran yang salah itu didasarkan atas kepercayaan bahwa apa saja yang bersentuhan dengan dunia, menghasilkan yang jahat; jadi, Yesus Anak Allah, tidak mungkin telah menjadi manusia. Guru-guru yang mengajarkan ajaran-ajaran yang salah itu berkata bahwa diselamatkan berarti dilepaskan dari urusan-urusan kehidupan di dunia ini; mereka mengajar juga bahwa keselamatan tidak ada hubungannya dengan hal-hal mengenai kesusilaan atau kasih terhadap sesama manusia.

Bertentangan dengan ajaran-ajaran itu, rasul Yohanes sebagai penulis surat ini mengemukakan dengan jelas bahwa Yesus Kristus sungguh-sungguh telah menjadi manusia sejati. Ia menekankan juga bahwa semua orang yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus serta mengasahi Allah harus juga mengasahi satu sama lain.<sup>11</sup> Rasul Yohanes berharap bahwa dengan saling mengasahi akan tercipta persekutuan yang erat dan penuh dengan sukacita. Guthrie mengatakan, tentu saja dapat dikatakan bahwa surat 1 Yohanes membangkitkan semangat perhimpunan. Para pembaca sering didorong untuk saling

---

<sup>10</sup> Lembaga Alkitab Indonesia, "Alkitab Terjemahan Baru" (Sabda (OLB Versi Indonesia), 2013).

<sup>11</sup> Yayasan Lembaga Sabda (YLSA), "Sejarah Alkitab Indonesia, Pengantar BIS/ 1 Yohanes," n.d., [https://sejarah.co/Pengantar\\_BIS/1\\_Yohanes](https://sejarah.co/Pengantar_BIS/1_Yohanes).

mengasihi dan berulang-ulang dinasihatkan untuk tinggal di dalam Kristus; kedua tema ini menyumbangkan rasa kesatuan yang erat dan teguh. Hal ini didukung oleh penggunaan istilah “saudara-saudara” yang sering dipakai dalam surat ini.<sup>12</sup>

### Dasar Mengasihi Saudara-Saudara Seiman

Kata mengasihi dalam teks Alkitab 1 Yohanes 3:14 berasal dari kata ἀγαπῶμεν ([agapōmen](#)) dari akar kata ἀγαπάω (agapaó) yang berarti mengasihi. adapun kata ἀγαπῶμεν sendiri merupakan kata kerja yang ditulis dalam bentuk present indikatif aktif – orang pertama jamak yang berarti kita mengasihi atau kita sedang mengasihi. Sedangkan kata saudara dalam teks Alkitab 1 Yohanes 3:14 berasal dari kata ἀδελφούς ([adelphous](#)) dari akar kata ἀδελφός (*adelphos*) yang berarti saudara laki-laki. adapun kata ἀδελφούς merupakan kata benda yang dituliskan dalam bentuk akusatif maskulin plural sehingga kata ἀδελφούς mengandung pengertian: Saudara-saudara laki-laki atau Saudara-saudara. Jadi, dapatlah disimpulkan bahwa mengasihi saudara merupakan sebuah tindakan iman yang terus menerus harus dilakukan oleh setiap orang percaya; “baik Rasul Yohanes sendiri maupun seluruh umat Tuhan sebagai penerima surat ini” kepada saudara-saudara seiman lainnya dalam sebuah persekutuan gereja Tuhan. Berikut adalah alasan yang menjadi dasar mengapa orang Kristen harus mengasihi sesama saudara seiman:

#### *Mengasihi sesama saudara seiman adalah perintah Allah.*

Dalam 1 Yohanes 3:11, dikatakan “Sebab inilah berita yang telah kamu dengar dari mulanya, yaitu bahwa kamu harus saling mengasihi ”. Tuhan Yesus dengan tegas memberikan perintah untuk saling mengasihi dalam Matius 22:37-39, “Jawab Yesus kepadanya: “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri”. Dessy Handayani menyatakan, “dalam kaitan dengan mengimplementasi hukum kedua, yakni hukum yang mengatur hubungan umat Allah dan sesamanya, maka orang percaya dalam komunitas Kristen dituntut untuk mengasihi semua, termasuk orang yang memusuhi mereka. Umat Allah juga diperintahkan untuk mengasihi semua

---

<sup>12</sup> Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 3*, ed. Ke-17 (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2019).

orang Kristen yang telah lahir baru secara khusus”<sup>13</sup>. Hal senada disampaikan oleh Rick Warren bahwa kasih seharusnya menjadi prioritas utama, tujuan utama, dan ambisi terbesar anda. Kasih bukanlah bagian yang baik dari kehidupan anda; Kasih merupakan bagian terpenting. Alkitab mengatakan kejarlah kasih itu.<sup>14</sup> Allah menghendaki setiap orang percaya untuk mengasahi, tanpa terkecuali.

### *Kristus Telah Memberi Teladan Mengasahi*

Dalam 1 Yohanes 3:16a, dikatakan “Demikianlah kita ketahui kasih Kristus, yaitu bahwa Ia telah menyerahkan nyawa-Nya untuk kita”. Apabila Alkitab menerangkan kasih, Alkitab melakukannya dengan menunjukkan bahwa kasih itu adalah salib Tuhan Yesus. Konsisten dengan kemauan dan sifat Allah dan yang dimotifasi sifat sang kekasih dan keperluan yang dikasihi, bertindak tanpa memikirkan harga pribadi demi keuntungan orang lain. Hanya disalib kita bisa melihat kasih seperti itu, dan setiap keterangan kasih selain dari pada kalvari tidak akan mencukupi.<sup>15</sup> Bukti kasih seperti itu hanya dapat dilihat dalam kehidupan dan kematian Tuhan Yesus Kristus. Yesus benar-benar mengasahi orang-orang yang mengikuti-Nya. Dia memberikan hidup-Nya sehingga orang-orang lain bisa mengalami pengampunan dari Allah. Kasih-Nya murni, sangat besar dan kekal. Kasih Yesus tidak bersyarat. Charles Stanley berpendapat: kalau kita sudah menerima kasih seperti itu ke dalam kehidupan kita dan mengenali arti penting yang diletakkan Allah atas kita sebagai individu-individu yang dikasihi-Nya barulah kita benar-benar bisa memberikan kasih seperti itu kepada orang lain dan sepenuhnya menghargai arti penting yang ditaruh Allah atas mereka.<sup>16</sup> Jelas sekali bahwa seseorang bisa mengasahi sesamanya karena ia telah terlebih dahulu menikmati kasih yang diberikan Tuhan Yesus kepadanya.

### *Mengasahi Saudara Seiman adalah Kewajiban Orang Kristen.*

Dalam 1 Yohanes 3:16b, dikatakan “Jadi kita pun wajib menyerahkan nyawa kita untuk saudara-saudara kita. Barangsiapa mempunyai harta duniawi dan melihat saudaranya menderita kekurangan tetapi menutup pintu hatinya terhadap saudaranya itu, bagaimanakah kasih Allah dapat tetap di dalam dia? Anak-anakku, marilah kita mengasahi bukan dengan

---

<sup>13</sup> Dessy Handayani, “Implementasi Hukum Allah Dalam Matius 22:34-40 Bagi Pengembangan Komunitas Kristen,” *Jurnal Pneumatikos* Vol. 11 (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.56438/pneuma.v11i1.24>.

<sup>14</sup> Warren, *Kehidupan Yang Digerakkan Oleh Tujuan*.

<sup>15</sup> Gary Inrig, *Persahabatan Bermutu* (Batam: Interaksara, 2000).

<sup>16</sup> Charles Stanley, *Allah Mempunyai Jawaban Bagi Kebutuhan-Kebutuhan Kita Yang Tidak Terpenuhi* (Batam: Interaksara, 2000).

perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran.” Penderitaan yang ditanggung Yesus di atas kayu salib merupakan bentuk pernyataan kemuliaan-Nya bagi setiap manusia supaya setiap manusia mendedikasikan hidupnya untuk memuliakan Tuhan dan mengasihi sesamanya manusia tanpa membedakan suku, ras, dan budaya. Oleh karena itu, kasih Allah yang telah Ia nyatakan melalui pribadi Yesus Kristus menjadi keharusan bagi orang Kristen untuk hidup dalam kasih dan menyatakan kasih tersebut kepada setiap manusia tanpa terkecuali. Inrig mengatakan, kasih bukanlah sebuah pilihan melainkan sebuah tanggungjawab yang tidak dapat dielakkan.<sup>17</sup> Orang yang sudah menerima kasih Kristus wajib mengasihi sesamanya.

### **Tindakan Kasih Sebagai Bukti Keselamatan yang Telah Diterima**

Dalam sebuah penelitian, Dessi Handayani menulis bahwa seseorang yang ingin diselamatkan harus mempunyai iman yang hidup, yaitu iman yang dinyatakan dengan perbuatan baik/ kasih”.<sup>18</sup> Namun, dalam 1 Yohanes 3:14 Rasul Yohanes menekankan secara tegas bahwa mengasihi sesama saudara seiman merupakan bukti bahwa seseorang benar-benar telah diselamatkan. Status seseorang yang mengasihi saudaranya adalah jelas; ‘sudah berpindah dari maut ke dalam hidup’. Mengasihi saudara-saudara bukanlah penyebab peralihan dari kematian ke kehidupan, melainkan akibat dari hal itu, dan dengan demikian merupakan buktinya, atau yang melaluinya hal itu dapat diketahui. Menurut Matthew Henry, seseorang tahu bahwa ia telah berpindah dari kematian ke kehidupan melalui bukti iman kepada Kristus, yang salah satunya adalah kasih kepada saudara-saudara.<sup>19</sup> Orang percaya tahu bahwa dirinya telah berpindah dari kematian menuju kehidupan – di mana kematian dan kehidupan direpresentasikan di sini sebagai dua wilayah, negara bagian, atau kerajaan yang berbeda, yang mana penduduknya dapat dipindahkan ke salah satu wilayah tersebut. Hal ini tersirat dalam istilah μεταβηκαμεν, dari μετα, yang berarti perubahan tempat, dan βαινω, saya pergi. Ini adalah gambaran yang sama yang digunakan oleh Paulus.

Dalam Kolose 1:13 Rasul Paulus menyatakan bahwa orang percaya telah dilepaskan dari kuasa kegelapan dan dipindahkan ke dalam kerajaan Anak-Nya yang terkasih. Selanjutnya dikatakan bahwa barang siapa tidak mengasihi saudaranya, ia akan tetap berada dalam kematian. Dia tidak pernah mengubah tempat tinggal aslinya. Dia

---

<sup>17</sup> Inrig, *Persahabatan Bermutu*.

<sup>18</sup> Dessi Handayani, “Tinjauan Teologis Konsep Iman Dan Perbuatan Bagi Keselamatan,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (March 21, 2018): 91, <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v1i2.16>.

<sup>19</sup> Hub.

masih seorang pendosa yang belum bertobat dan belum diperbarui.<sup>20</sup> Menurut Budi Asali, kata ‘mengasahi’ dalam kala present tense, sehingga Hobbs menterjemahkan ‘*keep on loving*’ (= terus menerus mengasahi). Jadi, ketika seseorang hanya melakukan tindakan kasih satu atau dua kali, itu belum cukup untuk membuktikan keselamatan kita. Kita harus terus menerus mengasahi.<sup>21</sup> Mengasahi sesama atau mengasahi saudara adalah bukti dari kehidupan rohani yang baru, dari seseorang yang sudah bertobat sungguh sungguh.<sup>22</sup> Jadi, jelas bahwa tindakan mengasahi tidak dilakukan supaya mendapat keselamatan, tetapi sebaliknya seseorang dapat mengasahi karena sudah diselamatkan.

### **Hambatan Dalam Hal Mengasahi**

Mengasahi sesama adalah sebuah keharusan bagi orang Kristen yang telah menikmati kasih Allah yang berlimpah-limpah, tetapi terkadang hal itu sangat sukar untuk dilakukan karena ternyata ada berbagai faktor yang menjadi penghambat untuk mengasahi sesama manusia, diantaranya adalah:

#### *Masalah Dosa Manusia.*

Penyebab pertama terhambatnya kasih kita pada sesama adalah dosa, baik dosa kita maupun dosa sesama manusia terkhusus saudara-saudara seiman kita. Manusia adalah makhluk yang terjatuh. Secara rohani telah terpisah dari Allah dan kuasa-Nya, kita bersifat egois, dan bagi kita lebih mudah mengasahi diri kita sendiri daripada mengasahi orang lain. Akan tetapi kasih itu tidak egois; ia senantiasa mengusahakan yang terbaik bagi orang lain (1 Korintus 13:5; Filipi 2:3). Berjuang melawan keegoisan dan kecenderungan berdosa kita secara pribadi serta keegoisan dan kecenderungan berdosa orang lain menjadikan hal mengasahi orang lain menjadi sebuah perintah yang sulit dilakukan.<sup>23</sup> Arvan Pradiansyah mengatakan bahwa ada empat alasan yang membuat seseorang sulit untuk mengasahi orang lain,<sup>24</sup> yaitu: terlalu sibuk dengan diri sendiri; sedang berada dalam kemarahan dan kebencian; Ketidakmampuan melakukan *trading places* (menempatkan diri pada posisi orang lain); dan ketidaktahuan alasan keberadaan kita di dunia. Orang yang tidak tahu alasan keberadaannya di dunia ini, tidak akan bisa memberikan manfaat pada dirinya sendiri terlebih

---

<sup>20</sup> Hub.

<sup>21</sup> Budi Asali, “Khotbah Eksposisi Surat 1 Yohanes,” n.d., <https://golgothaministry.org/1yohanes/1yohanes.htm>.

<sup>22</sup> Iwan Y. Simbolon, “Kasih Kepada Sesama (1 Yohanes 3:11-18)” (Bandung: Youtubefirstbaptisbandung, 2022).

<sup>23</sup> gotQuestion.org, “Mengapa Mengasahi Orang Lain Itu Begitu Sulit Dilakukan?,” n.d., <https://www.gotquestions.org/Indonesia/mengasahi-orang-lain.html>.

<sup>24</sup> Arvan Pradiansyah, “Mengapa Mengasahi Itu Sulit?,” Institut For Leadership and Life Management, 2018, <http://www.ilm.co.id/smart-happiness/mengapa-mengasahi-itu-sulit/>.

lagi kepada orang lain. Empat alasan ini merupakan akibat dari dosa dimana manusia lebih memilih untuk memuaskan hawa nafsu dan keinginan diri kita sendiri dan melupakan bahkan mengorbankan orang lain disekitar kita, sama seperti Kain yang begitu jahat karena dikuasai oleh dosa (1 Yoh. 3:12)

#### *Masalah Perilaku sosial*

Perilaku sosial dapat mempengaruhi seseorang dalam hubungan dan interaksi sosial. Resi dkk menyebut dalam penelitiannya bahwa ada tiga indikator yang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang dalam hal mengasihi,<sup>25</sup> yaitu; *pertama*, perilaku sosial individu dalam mengasihi sesama tidak bersifat statis karena manusia sebagai makhluk dinamis yang dapat berubah setiap waktu sesuai dengan keadaan. *Kedua*, perilaku sosial untuk mengasihi sesama terbatas pada ruang dan waktu. *Ketiga*, manusia membutuhkan subjek lain untuk mengasihinya.

#### *Masalah Teknologi*

Ketersediaan teknologi secara luas seperti komputer, telekomunikasi, robot, dan bioteknik juga telah meninggalkan tanda-tanda pada karakteristik sosial masyarakat. Perubahan mendasar dalam perilaku sosial sekarang dapat dilihat seperti pada organisasi angkatan kerja, pendidikan pemuda serta keberagaman dalam bentuk keluarga. Perkembangan teknologi informasi mempengaruhi gaya hidup bahkan membentuk budaya baru dikalangan milenial dewasa ini. Perubahan budaya di era milenial, nampak dari ciri-cirinya yang unik, selain pola komunikasi yang mengalami perubahan, juga perilaku konsumtif serta gaya hidup bersosialisasi yang egosentris, berkurangnya kepekaan dan kepedulian sosial, karena lebih fokus pada gadget.<sup>26</sup> Meskipun banyak keuntungan dari disrupsi teknologi dan banyak orang menjadi lebih tergantung padanya, namun terdapat risiko di dunia digital yang harus dipertimbangkan dengan cermat, supaya jangan menjerumuskan seseorang dalam perbuatan kriminal atau melanggar hukum atas alasan penyalahgunaan aplikasi digital seperti media sosial berbasis internet.

Kesadaran dari berbagai pihak untuk mengawasi dan mengontrol penggunaan media sosial secara tepat guna sangat penting di era disrupsi ini, sebab secara umum dapat

---

<sup>25</sup> Hironimus Resi and Teresia Noiman Derung, "Teologi Inkarnasi Sebagai Landasan Praksis Pembentukan Perilaku Sosial Masyarakat," *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 8, no. 2 (December 31, 2022): 381–96, <https://doi.org/10.37196/kenosis.v8i2.558>.

<sup>26</sup> Liem Veronica Lingawati, "Hidup Dalam Kasih Antar Sesama Manusia Di Era Milenial," *FILADELFA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (March 9, 2020): 36–48, <https://doi.org/10.55772/filadelfia.v1i1.7>.

ditemukan berbagai pelanggaran penyalahgunaan teknologi aplikasi online, antara lain: *Pertama*, tidak ada lagi penyaringan pengetahuan dan informasi saat ini, yang mengarah pada keterlibatan dalam penyebaran berita bohong (hoaks), pornografi atau porno aksi, terlibat dalam perilaku cyber bullying bagi sesama manusia, maupun penyebaran informasi berita radikalisme agama yang intoleran, dan lain sebagainya. *Kedua*, generasi di era disrupsi ini telah mengembangkan budaya baru, yang ditunjukkan dengan berbagai kata dan frasa baru seperti "selfie", "social climber", "exhibitionism", "googling", dan masih banyak lagi. Berbagai istilah baru tersebut bermunculan sehingga perlu ada pihak yang menjembatani untuk memberi penjelasan dan pemahaman yang utuh dikarenakan terdapat generasi yang lebih tua sulit memahami istilah-istilah asing yang bermunculan di era disrupsi ini. *Ketiga*, seiring dengan interaksi komunitas netizen di media sosial, berkembanglah kebiasaan-kebiasaan baru, seperti saling mengkritik, menghina, dan menghujat tanpa memahami konteksnya.<sup>27</sup>

### **Dampak Mengasahi Saudara Seiman**

Apabila setiap orang Kristen mempraktekkan sikap saling mengasahi di antara saudara seiman, maka akan memberikan dampak yang sangat baik dalam kehidupan berjemaat, diantaranya:

#### *Memperkuat Persekutuan Jemaat dalam Gereja Lokal*

Gereja adalah persekutuan orang percaya yang dipanggil oleh Allah dan diutus untuk menghadirkan kerajaan Allah di dunia, ini merupakan hakikat gereja. Gereja juga dikenal sebagai suatu organisme yang senantiasa tumbuh dan berkembang. Gereja sebagai persekutuan sekaligus sebagai suatu organism pada saat ini merupakan wujud atau hasil perkembangan dari jemaat Kristen mula-mula (Kis 2:41-47) yang lahir dari sebuah gerakan sosial keagamaan yang dipelopori oleh Yesus.<sup>28</sup> Adapun gereja mula-mula adalah contoh sebuah persekutuan yang kuat dan indah karena mereka sungguh-sungguh saling mengasahi dan melayani sesuai dengan karunia masing-masing. Sutoyo mengatakan dalam jurnalnya, "gereja mula-mula adalah gereja yang ideal, sehat, semangat, bertumbuh dan berkembang serta menyatakan mujizat-mujizat yang luar biasa. Gereja ini adalah gereja yang berdoa,

---

<sup>27</sup> Yakobus Adi Saingo, "Era Disrupsi Teknologi Dan Sikap Pemimpin Kristen," *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* 4, no. 2 (December 15, 2023): 76-94, <https://doi.org/10.34307/kinaa.v4i2.112>.

<sup>28</sup> Denny Adri Tarumingi, "Gereja Dalam Pandangan Paulus," *Jurnal Ilmiah Titian Emas* Vol. 1 (2020), <https://ejournal.teologi-ukit.ac.id/index.php/titian-emas/article/download/14/10/>.

menyukai pembelajaran firman Tuhan, menunjukkan kebersamaan dan kesatuan yang indah”.<sup>29</sup>

Gereja dalam Kisah Para Rasul ditandai oleh persekutuan. Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa (Kis. 2:42). Persekutuan berarti saling membagi satu dengan yang lain. Dalam persekutuan, anggota jemaat saling memberi, yang kekurangan dicukupi sehingga tak kekurangan. Dalam persekutuan mereka saling dikuatkan, saling dihiburkan. Ladd mengatakan “Persekutuan adalah orang yang terpilih tanpa melihat status sosial, pendidikan, kekayaan atau warna kulit dengan sederhana disebut orang pilihan Allah, gereja adalah persekutuan orang kudus atau orang yang disucikan yang lazim digunakan oleh Paulus untuk menjelaskan orang-orang Kristen”. Persekutuan ini membuat mereka dapat menerima sesamanya tanpa perbedaan. Persekutuan yang sangat kuat membuat mereka tetap berada di dalam kebersamaan dan menjadi satu. Di dalam kebersamaan inilah mereka saling peduli terutama soal kebutuhan fisik.<sup>30</sup>

Jika setiap orang percaya pada hari ini dapat menerapkan cinta kasih antara sesama saudara seiman dalam persekutuan jemaat maka gereja lokal akan menjadi gereja yang kuat dan penuh dengan kasih karunia Tuhan. Robinson mengatakan, persekutuan adalah sebuah wujud kasih yang murni, yang berhasil menangani dan mengatasi berbagai permasalahan yang cenderung memecah-belah umat Allah. Persekutuan merupakan suatu ketetapan hati dari para anggota gereja untuk saling mengasihi dan bersatu. Persekutuan tidak akan membiarkan suatu kesalahan menimbulkan perpecahan. Persekutuan adalah kunci untuk masuk ke dalam kehidupan yang sebenar-benarnya di dalam gereja.<sup>31</sup>

### *Menjadi Kesaksian Bagi Dunia*

Hidup dalam kasih adalah gaya hidup dari gereja-Nya yang berbeda dari gaya hidup duniawi. Gaya hidup kristiani dapat disingkat dengan satu kata, yakni ‘kasih’.<sup>32</sup> Boice mengatakan, kasih adalah tanda yang memberi arti kepada orang-orang lain dan yang

---

<sup>29</sup> Daniel Sutoyo, “Gaya Hidup Gereja Mula-Mula Yang Disukai Dalam Kisah Para Rasul 2: 42-47 Bagi Gereja Masa Kini,” 2014.

<sup>30</sup> Ferderika Pertiwi Ndiy and S Susanto, “Prinsip Pertumbuhan Gereja Mula-Mula Ditinjau Dari Kisah Para Rasul 2:1-47 Dan Aplikasinya Bagi Gereja Masa Kini,” *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (December 19, 2019): 101–11, <https://doi.org/10.47628/ijt.v1i2.13>.

<sup>31</sup> Darel W. Robinson, *Total Church Life*, ed. Doren Widjana (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2004).

<sup>32</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Lengkap Pemahaman Alkitab* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 28848BC).

tanpanya gereja tidak mungkin menjadi apa yang Allah maksudkan.<sup>33</sup> Dalam doa Tuhan Yesus yang tercatat dalam kitab Injil Yohanes pasal 17; Tuhan Yesus berdoa supaya Allah Bapa tidak mengambil murid-murid-Nya dari dunia ini, tetapi melindungi mereka dari yang jahat serta menjadikan murid-murid-Nya sebagai Saksi dari Kasih Allah yang hidup dalam kasih-Nya. Gereja dipanggil oleh Allah untuk menjadi saksi (1 Pet. 2:9). Gereja juga adalah terang dan garam dunia ini (Mat. 15:13-16). Vivin dan Grace mengatakan dalam jurnalnya, “Sama seperti garam membuat makanan menjadi baik, menghindarkan daging dan ikan dari pembusukan, demikian juga orang percaya mempunyai kasih yang nyata kepada sesama”. Hal senada juga diungkapkan oleh Michaelis. Menurutnya, praktik hidup orang Kristen yang baik adalah hal yang dapat meyakinkan orang lain untuk percaya kepada Kristus. Dengan demikian, orang Kristen tidak hanya berdiam diri saja, terus berada di zona nyaman, atau berpusat kepada diri sendiri serta berada pada titik stagnansi tetapi harus hidup ditengah-tengah masyarakat dengan menunjukkan pikiran yang mengarah kepada Kristus dan menjadi berkat”.<sup>34</sup> Dengan saling mengasahi sesama saudara seiman setiap orang percaya akan memberikan dampak yang signifikan untuk membangun persekutuan gereja yang kokoh, kuat dan penuh dengan sukacita sorgawi serta menjadi berkat Allah bagi dunia.

## **KESIMPULAN**

Pada dasarnya kehidupan manusia di dunia ini dilandaskan oleh kasih yang berasal dari Allah sendiri untuk di bagikan kepada ciptaan-Nya. Sebagai orang Kristen yang telah menerima anugerah terbesar dari Allah, yaitu anugerah keselamatan yang berdasar pada kasih Allah yang besar melalui tindakan iman percaya (Yoh. 3:16) maka status dan keberadaan orang percaya sangat jelas: sudah berpindah dari maut ke dalam hidup (1 Yoh. 3:14). Ssekalipun masih berada di dunia yang semakin hari semakin bertambah jahat dan durhaka yang menyebabkan kasih kebanyakan orang menjadi dingin (Mat. 24:12), orang percaya harus tetap menunjukkan kasih kepada saudara-saudara seiman sebagai bukti atau tanda untuk membuktikan status sebagai orang-orang yang telah diselamatkan. Tuhan Yesus mengatakan, “Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasahi; sama seperti Aku telah mengasahi kamu demikian pula kamu harus saling

---

<sup>33</sup> James Montgomery Boice, *Dasar-Dasar Iman Kristen* (Surabaya: Momentum Christian Literature, 2018).

<sup>34</sup> Vivin Sarael and Grace Son Nassa, “Identitas Orang Yang Dipilih Allah: Memaknai Kembali Menjadi ‘Garam Dunia’ Menurut Matius 5:13,” *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (December 12, 2022): 89–103, <https://doi.org/10.53674/teleios.v2i2.48>.

mengasihi. Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi” (Yoh. 13:34-35). Meskipun demikian, mengasihi bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Dosa dalam diri manusia, perilaku sosial dan kemajuan teknologi justru dapat menghambat seseorang untuk mengasihi. Tindakan saling mengasihi kepada sesama menjadi bukti seseorang mengikuti perintah-Nya dan menunjukkan dengan jelas identitas orang percaya sebagai murid Tuhan Yesus Kristus. Kasih kepada sesama juga memberi dampak besar dalam memperkuat persekutuan jemaat dan menjadi kesaksian bagi dunia.

## REFERENSI

- Abdussamad, Suckri. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press, 2021.
- Adi Saingo, Yakobus. “Era Disrupsi Teknologi Dan Sikap Pemimpin Kristen.” *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* 4, no. 2 (December 15, 2023): 76–94. <https://doi.org/10.34307/kinaa.v4i2.112>.
- Asali, Budi. “Khotbah Eksposisi Surat 1 Yohanes,” n.d. <https://golgothaministry.org/1yohanes/1yohanes.htm>.
- Boice, James Montgomery. *Dasar-Dasar Iman Kristen*. Surabaya: Momentum Christian Literature, 2018.
- Djone Georges Nicolas, Tirza Manarionsong, Lasino J.W. Putro, Lastri Hutagalung, and Yustisia Siregar. “Ironi Krisis Kasih Dalam Komunitas Pengikut Kristus Masa Kini.” *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 5 (May 29, 2022): 2479–96. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.355>.
- Elzevir, Bonaventura, and Abraham Elzevir. “Textus Receptus.” Sabda (OLB Versi Abdussamad, Suckri. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press, 2021.
- Adi Saingo, Yakobus. “Era Disrupsi Teknologi Dan Sikap Pemimpin Kristen.” *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* 4, no. 2 (December 15, 2023): 76–94. <https://doi.org/10.34307/kinaa.v4i2.112>.
- Asali, Budi. “Khotbah Eksposisi Surat 1 Yohanes,” n.d. <https://golgothaministry.org/1yohanes/1yohanes.htm>.
- Boice, James Montgomery. *Dasar-Dasar Iman Kristen*. Surabaya: Momentum Christian Literature, 2018.
- Djone Georges Nicolas, Tirza Manarionsong, Lasino J.W. Putro, Lastri Hutagalung, and Yustisia Siregar. “Ironi Krisis Kasih Dalam Komunitas Pengikut Kristus Masa Kini.” *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 5 (May 29, 2022): 2479–96. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.355>.
- Elzevir, Bonaventura, and Abraham Elzevir. “Textus Receptus.” Sabda (OLB Versi Indonesia), 2013.
- Fiantika, Feny Rita, and Dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ke 1. Padang, Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- gotQuestion.org. “Mengapa Mengasihi Orang Lain Itu Begitu Sulit Dilakukan?,” n.d. <https://www.gotquestions.org/Indonesia/mengasihi-orang-lain.html>.
- Graham, Billy. *Roh Kudus*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1996.
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru 3*. Edited by Ke-17. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2019.

- Handayani, Dessy. "Implementasi Hukum Allah Dalam Matius 22:34-40 Bagi Pengembangan Komunitas Kristen." *Jurnal Pneumatikos* Vol. 11 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.56438/pneuma.v11i1.24>.
- . "Tinjauan Teologis Konsep Iman Dan Perbuatan Bagi Keselamatan." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (March 21, 2018): 91. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v1i2.16>.
- Hub, Bible. "Bible Commentaries," n.d. <https://biblehub.com/>.
- Inrig, Gary. *Persahabatan Bermutu*. Batam: Interaksara, 2000.
- Lembaga Alkitab Indonesia. "Alkitab Terjemahan Baru." Sabda (OLB Versi Indonesia), 2013.
- Linggawati, Liem Veronica. "Hidup Dalam Kasih Antar Sesama Manusia Di Era Milenia I." *FILADELFIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (March 9, 2020): 36–48. <https://doi.org/10.55772/filadelfia.v1i1.7>.
- Matakupan, Thomy J. "Eksposisi Surat 1 Yohanes (Bag.17) | 1 Yohanes 3 : 14 - 18 – Kasih Dalam Perbuatan Dan Kebenaran." Youtubegriibuaran, 2023.
- Ndiy, Ferderika Pertiwi, and S Susanto. "Prinsip Pertumbuhan Gereja Mula-Mula Ditinjau Dari Kisah Para Rasul 2:1-47 Dan Aplikasinya Bagi Gereja Masa Kini." *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (December 19, 2019): 101–11. <https://doi.org/10.47628/ijt.v1i2.13>.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Lengkap Pemahaman Alkitab*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 28848BC.
- . *Tafsiran Alkitab Masa Kini* 3. Ke 2. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih / OFM, 1982.
- Pradiansyah, Arvan. "Mengapa Mengasahi Itu Sulit?" Institut For Leadership and Life Management, 2018. <http://www.ilm.co.id/smart-happiness/mengapa-mengasahi-itu-sulit/>.
- Resi, Hironimus, and Teresia Noiman Derung. "Teologi Inkarnasi Sebagai Landasan Praksis Pembentukan Perilaku Sosial Masyarakat." *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 8, no. 2 (December 31, 2022): 381–96. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v8i2.558>.
- Sarael, Vivin, and Grace Son Nassa. "Identitas Orang Yang Dipilih Allah: Memaknai Kembali Menjadi 'Garam Dunia' Menurut Matius 5:13." *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (December 12, 2022): 89–103. <https://doi.org/10.53674/teleios.v2i2.48>.
- Sarjana, 25. "New English Translation." Sabda (OLB Versi Indonesia), 2013.
- Sihite, Baringin Samudera. "Konsep Kasih Kepada Allah Dan Kepada Sesama Manusia Ditinjau Dalam Lukas 10:27." *Jurnal Pondok Daud* Vol. 6 (2022). <https://ejournal.sttpk-medan.ac.id/index.php/pondokdaud/article/view/79>.
- Simbolon, Iwan Y. "Kasih Kepada Sesama (1 Yohanes 3:11-18)." Bandungf: Youtubefirstbaptisbandung, 2022.
- Stanley, Charles. *Allah Mempunyai Jawaban Bagi Kebutuhan-Kebutuhan Kita Yang Tidak Terpenuhi*. Batam: Interaksara, 2000.
- Suratman, E, and S Sugiono. "Implementasi Ajaran Kasih Dalam Mewujudkan Sila Abdussamad, Suckri. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press, 2021.
- Adi Saingo, Yakobus. "Era Disrupsi Teknologi Dan Sikap Pemimpin Kristen." *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* 4, no. 2 (December 15, 2023): 76–94. <https://doi.org/10.34307/kinaa.v4i2.112>.
- Asali, Budi. "Khotbah Eksposisi Surat 1 Yohanes," n.d. <https://golgothaministry.org/1yohanes/1yohanes.htm>.
- Boice, James Montgomery. *Dasar-Dasar Iman Kristen*. Surabaya: Momentum Christian Literature, 2018.

- Djone Georges Nicolas, Tirza Manaroinsong, Lasino J.W. Putro, Lastri Hutagalung, and Yustisia Siregar. "Ironi Krisis Kasih Dalam Komunitas Pengikut Kristus Masa Kini." *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 5 (May 29, 2022): 2479–96. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.355>.
- Elzevir, Bonaventura, and Abraham Elzevir. "Textus Receptus." Sabda (OLB Versi Indonesia), 2013.
- Fiantika, Feny Rita, and Dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ke 1. Padang, Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- gotQuestion.org. "Mengapa Mengasihi Orang Lain Itu Begitu Sulit Dilakukan?," n.d. <https://www.gotquestions.org/Indonesia/mengasihi-orang-lain.html>.
- Graham, Billy. *Roh Kudus*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1996.
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru* 3. Edited by Ke-17. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2019.
- Handayani, Dessy. "Implementasi Hukum Allah Dalam Matus 22:34-40 Bagi Pengembangan Komunitas Kristen." *Jurnal Pneumatikos* Vol. 11 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.56438/pneuma.v11i1.24>.
- . "Tinjauan Teologis Konsep Iman Dan Perbuatan Bagi Keselamatan." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (March 21, 2018): 91. <https://doi.org/10.33991/epigraph.v1i2.16>.
- Hub, Bible. "Bible Commentaries," n.d. <https://biblehub.com/>.
- Inrig, Gary. *Persahabatan Bermutu*. Batam: Interaksara, 2000.
- Lembaga Alkitab Indonesia. "Alkitab Terjemahan Baru." Sabda (OLB Versi Indonesia), 2013.
- Linggawati, Liem Veronica. "Hidup Dalam Kasih Antar Sesama Manusia Di Era Milenia I." *FILADELFIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (March 9, 2020): 36–48. <https://doi.org/10.55772/filadelfia.v1i1.7>.
- Matakupan, Thomy J. "Eksposisi Surat 1 Yohanes (Bag.17) | 1 Yohanes 3 : 14 - 18 – Kasih Dalam Perbuatan Dan Kebenaran." Youtubegriibuaran, 2023.
- Ndiy, Ferderika Pertiwi, and S Susanto. "Prinsip Pertumbuhan Gereja Mula-Mula Ditinjau Dari Kisah Para Rasul 2:1-47 Dan Aplikasinya Bagi Gereja Masa Kini." *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (December 19, 2019): 101–11. <https://doi.org/10.47628/ijt.v1i2.13>.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Lengkap Pemahaman Alkitab*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 28848BC.
- . *Tafsiran Alkitab Masa Kini* 3. Ke 2. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih / OFM, 1982.
- Pradiansyah, Arvan. "Mengapa Mengasihi Itu Sulit?" Institut For Leadership and Life Management, 2018. <http://www.ilm.co.id/smart-happiness/mengapa-mengasihi-itu-sulit/>.
- Resi, Hironimus, and Teresia Noiman Derung. "Teologi Inkarnasi Sebagai Landasan Praksis Pembentukan Perilaku Sosial Masyarakat." *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 8, no. 2 (December 31, 2022): 381–96. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v8i2.558>.
- Sarael, Vivin, and Grace Son Nassa. "Identitas Orang Yang Dipilih Allah: Memaknai Kembali Menjadi 'Garam Dunia' Menurut Matus 5:13." *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (December 12, 2022): 89–103. <https://doi.org/10.53674/teleios.v2i2.48>.
- Sarjana, 25. "New English Translation." Sabda (OLB Versi Indonesia), 2013.
- Sihite, Baringin Samudera. "Konsep Kasih Kepada Allah Dan Kepada Sesama Manusia Ditinjau Dalam Lukas 10:27." *Jurnal Pondok Daud* Vol. 6 (2022). <https://ejournal.sttpk-medan.ac.id/index.php/pondokdaud/article/view/79>.

- Simbolon, Iwan Y. "Kasih Kepada Sesama (1 Yohanes 3:11-18)." Bandung: Youtubefirstbaptisbandung, 2022.
- Stanley, Charles. *Allah Mempunyai Jawaban Bagi Kebutuhan-Kebutuhan Kita Yang Tidak Terpenuhi*. Batam: Interaksara, 2000.
- Suratman, E, and S Sugiono. "Implementasi Ajaran Kasih Dalam Mewujudkan Sila Persatuan Indonesia Di Tengah-Tengah Kemajemukan," 2023.
- Sutoyo, Daniel. "Gaya Hidup Gereja Mula-Mula Yang Disukai Dalam Kisah Para Rasul 2: 42-47 Bagi Gereja Masa Kini," 2014.
- Tarumingi, Denny Adri. "Gereja Dalam Pandangan Paulus." *Jurnal Ilmiah Titian Emas* Vol. 1 (2020). <https://ejournal.teologi-ukit.ac.id/index.php/titian-emas/article/download/14/10/>.
- W. Robinson, Darel. *Total Church Life*. Edited by Doren Widjana. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2004.
- Warren, Rick. *Kehidupan Yang Digerakkan Oleh Tujuan*. Ke 23. Malang: Gandum Mas, 2007.
- Yayasan Lembaga Sabda (YLSA). "Sejarah Alkitab Indonesia, Pengantar BIS/ 1 Yohanes," n.d. [https://sejarah.co/Pengantar\\_BIS/1\\_Yohanes](https://sejarah.co/Pengantar_BIS/1_Yohanes).